

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada tiap-tiap bab yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi merupakan seni seseorang untuk melakukan proses pencatatan. Seni yang dimaksud yaitu proses pencatatan, yang awalnya dengan adanya bunyi transaksi sampai dengan terbentuknya laporan keuangan. Pada perusahaan jasa konstruksi yang bergerak pada bidang perencanaan, pelaksana dan pengawasan konstruksi. Tidak hanya menyediakan jasa pembangunan dari awal , jasa rehabilitasi suatu gedung atau fasilitas umum lainnya juga menyediakan.

Akuntansi pada perusahaan jasa, umumnya pencatatannya sama dengan perusahaan jasa lainnya. Pada perusahaan jasa konstruksi siklus akuntansi yaitu bukti transaksi, jurnal, posting ke buku besar, laporan keuangan. Adapun laporan keuangan pada perusahaan jasa konstruksi adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas. Akuntansi perusahaan jasa konstruksi bersifat penting untuk kepentingan pihak intern. Hal tersebut, karena suatu perusahaan dalam mengambil keputusan manajemen perusahaan pasti mempertimbangkan dari siklus akuntansi.

2. Rencana anggaran biaya jasa konstruksi (RAB) adalah penyusunan atau pembuatan anggaran seluruh biaya yang akan dikeluarkan selama proses pelaksanaan konstruksi. Rencana anggaran biaya disebut juga dengan estimasi, adapun jenis dari estimasi yaitu estimasi kelayakan, estimasi konseptual, estimasi detail, estimasi pekerjaan tambah kurang, dan estimasi kemajuan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan, agar berjalannya kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan

lancar. Selain itu dapat untuk meminimalisir kebangkrutan. Banyak perusahaan yang gulung tikar yang diakibatkan karena kurangnya kehati-hatian dan manajemen serta membludaknya anggaran dari rencana anggaran yang sudah dibuat.

3. Akuntansi biaya pada perusahaan jasa konstruksi merupakan materi berupa uang yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/ pendapatan di masa mendatang. Sebuah perusahaan apapun dalam menjalankan roda kelangsungan kinerjanya pasti mengeluarkan biaya. Pada perusahaan jasa konstruksi terdapat 2 macam biaya yaitu biaya langsung (*variable cost*) dan biaya tidak langsung (*fix cost*).

Hal ini sehingga sangat penting untuk manajemen perusahaan pula. Macam dari biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan jasa konstruksi ada banyak, oleh karena itu tidak semuanya dibahas. Beberapa macam biaya yang terdapat dapat dalam akuntansi biaya perusahaan jasa konstruksi yaitu: biaya kontrak, biaya pemasangan, biaya umum, dan biaya sarana prasarana.

Akuntansi biaya ini hampir sama dengan akuntansi pada umumnya. Hanya saja pada akuntansi biaya ini membahas atau mengkaji pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan saja. Prosedur dalam pencatatan akuntansi biaya yaitu prosedur biaya konstruksi, prosedur pembiayaan pembelian, dan prosedur pencatatan utang.

4. PSAK 34 yang membahas mengenai kontrak konstruksi, dalam buku ini yaitu: penyatuan dan segmentasi kontrak konstruksi, Jenis pendapatan kontrak konstruksi, Dasar pengakuan pendapatan dan biaya. Jenis pendapatan berdasarkan PSAK 34 yaitu pendapatan dalam kontrak yang telah disetujui serta imbalan yang telah atau akan diterima yang diukur dari nilai wajar. Selain itu berdasarkan PSAK 34 pendapatan juga dipengaruhi oleh penyimpangan, klaim dan pembayaran insentif pegawai.

Kriteria dalam pengakuan pendapatan dan biaya yaitu berdasarkan sistem kontrak harga tetap dan kontrak biaya plus. Adapun metode yang digunakan berdasarkan PSAK 34 yaitu menggunakan metode persentasi penyelesaian. Metode atau cara untuk mengakui pendapatan dan biaya dalam pencatatan akuntansi ini juga memperhatikan tahap penyelesaian kontrak.

5. Akad istishna' merupakan akad jual beli berupa barang pesanan, hal ini sering dilakukan oleh kontrak konstruksi yang menggunakan akad istishna' berdasarkan perspektif syariah. Adapun jenis akad istishna' ada 2 macam yaitu akad istishna' dan akad istishna' paralel. Sumber hukum dari akad istishna' terdapat dalam Al Quran Surah Al Baqarah ayat 275. Rukun untuk melakukan akad ini yaitu: adanya pelaku dan pemesan, adanya objek barang yang dipesan harus jelas spesifikasinya, kejelasan mengenai harga, dan adanya ijab kabul.

Metode pengakuan pendapatan dan biaya dalam perspektif syariah sama dengan Metode berdasarkan PSAK 34. Akan tetapi yang membedakan antaran PSAK 34 dengan akad istishna' yaitu dalam pencatatan jurnalnya. Metode yang dipakai dalam akad ini pada perusahaan umumnya menggunakan metode persentase penyelesaian.

6. Pajak merupakan bentuk kontribusi warga Negara Indonesia terhadap negara. Imbal balik dari pembayaran pajak seperti halnya dapat menggunakan fasilitas umum seperti jalan raya, jembatan ataupun yang lainnya. Tak terkecuali dalam kelangsungan perusahaan jasa konstruksi terdapat sistem perpajakan. Penerapan pajak ini berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan usaha jasa konstruksi.

B. Saran

Buku akuntansi jasa konstruksi mengenai akuntansi atau pencatatan dalam kontrak konstruksi. Buku ini ini diharapkan bermanfaat untuk para pengusaha jasa konstruksi yang masih awal untuk menjalankan usahanya. Selain itu untuk penulis lainnya dapat menuliskannya lebih lengkap lagi dari buku ini.